

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berdasarkan etimologi berarti bekerja sedangkan menurut terminologi berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga (fikiran dan badan) untuk mencapai suatu maksud tertentu¹¹

Sedangkan yang dimaksud dengan usaha mikro merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan maupun yang termasuk dalam cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian dari sebuah perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut¹²

Menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan lagi melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 mengenai Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang perlu

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hal. 1599. 18

¹² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), Hal.19

diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang akan menjadi semakin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah (14), ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عَالَمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".*¹³

Terjemahan dari ayat ini yaitu Surat tersebut menjelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

¹³ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), Hal.434

Selanjutnya dibuatkanlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM merupakan sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

- d. Usaha Besar merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha merupakan Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.¹⁴

2. Klasifikasi UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam perspektif perkembangannya merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini merupakan klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : ¹⁵

a. Livelihood Activities

Livelihood Activities adalah suatu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja

¹⁴ Yuli Rahmini Suci, *Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1 Januari 2017 , Hal. 54

¹⁵ Ade Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: 2011), Hal. 3 1

untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kakilima.

b. Micro Enterprise

Micro Enterprise merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

c. Small Dynamic Enterprise

Small Dynamic Enterprise merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. Fast Moving Enterprise

Fast Moving Enterprise merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB)

3. Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan merupakan sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro merupakan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil merupakan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat

c. Kriteria Usaha Kecil merupakan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

d. Kriteria Usaha Menengah merupakan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

4. Peran UMKM

UMKM secara umum, dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut:

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Penyedia lapangan kerja terbesar
- c. Pemain penting dalam pemberdayaan masyarakat
- d. Pencipta pasar baru dan sumber investasi
- e. Kontribusi terhadap neraca pembayaran.

Melihat peranan UMKM diatas, pemberdayaan UMKM harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahaan yang tangguh.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting memainkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan semacam ini tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang (NSB), melainkan juga di negara-negara maju (NM). UMKM memiliki peran penting terhadap penyerapan tenaga kerja paling banyak dibandingkan usaha besar (UB), seperti Halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar¹⁶.

¹⁶ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia*, Isu-Isu Penting, (Jakarta:LP3ES,2012), Hal.01

5. Kebijakan Pemerintah

UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

Berdasarkan kenyataan ini sudah selayaknya UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan operasional dan pengembangannya. Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya :

- a. UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di Indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995
- b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- c. Peraturan Presiden No.5 Tahun 2007 mengenai program Kredit Usaha Kecil bagi pembiayaan operasional UMKM, UU No.20 Tahun

2008 tentang perberdayaan UMKM bagi prekonomian di Indonesia, dan yang terbaru merupakan Paket 4 Kebijakan Ekonomi “kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang lebih murah dan luas” bagi UMKM. Paket ini dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada hari Kamis, 15 Oktober 2015, pukul 20:32 (<https://www.ekon.go.id/berita/view/paketkebijakan-ekonomi-paket.1751.html>)

B. Tenaga Kerja

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya (input) yang digunakan persatuan waktu¹⁷.

¹⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hal. 65.

1. Pengertian Angkatan Kerja

Angkatan kerja (labour force) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) yang bekerja dan tidak bekerja tetapi siap untuk mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan penduduk yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan para penyandang cacat, serta lanjut usia.

Permintaan Angkatan Kerja menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja (man power demand) merupakan sejumlah orang yang diminta untuk melakukan pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar.¹⁸

2. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.¹⁹

Tenaga kerja merupakan faktor yang dominan dalam kegiatan produksi, karena tenaga kerja itulah yang berperan mengalokasikan dan memanfaatkan faktor produksi lain guna menghasilkan suatu output

¹⁸ Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi), Hal 9

¹⁹ Amiruddin Idris, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal. 9

yang bermanfaat. Jumlah tenaga kerja merupakan banyaknya pekerja/karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Pekerja produksi merupakan pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi atau berhubungan dengan itu, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

Menurut undang-undang mengenai tenaga kerja, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.²⁰

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan, antara lain:²¹

²⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013 *Tentang Ketenagakerjaan*, sumber http://www.kemnakerin.go.id/kompetensi/UU_13_2013.pdf, di akses 30 November 2020, pukul 13:15.

²¹ Whimbo Pitoyo, *Panduan Praktis Hukum Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Visimedia, 2010), Hal. 3.

a. Ketersediaan tenaga kerja.

Ketersediaannya perlu cukup mandiri, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal.

b. Kualitas tenaga kerja.

Skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan, tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produks, dikarenakan penggunaan peralatan produks tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil.

c. Jenis kelamin

Jenis Kelami akan menentukan jenis pekerjaan, pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan Upah tenaga kerja. Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, dan lain-lain.

Produktivitas banyak orang yang bekerja keras akan tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan hanya sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara kerja tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan dan latihan yang lebih tinggi

pada dasarnya mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi juga. Variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien antara lain:

a. Pendidikan

1). Nadler mengungkapkan pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang.²²

2). UU No. 22 tahun 2003 menjelaskan, pengertian pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara²³.

Pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan ekonomi bangsa. Todaro menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan²⁴, antara lain:

1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian

²² Sanusi Hamidi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014) Hal. 33

²³ Pengertian ,pendidikan, tujuan, manfaat, sumber <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertianpendidikan-tujuan-manfaat> , di akses 01 Desember 2020 pukul 11.01 WIB.

²⁴ Cristea Frisdiantara, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), Hal. 13.

- 2) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas
- 3) Terciptanya suatu kelompok pemimpin yang terdidik guna mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah
- 4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang ada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

3. Usia Tenaga kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun. Usia kerja menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, Hal ini dapat dilihat pada bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja akan bertambah.

3. Jam kerja Analisis jam kerja merupakan bagian

dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya perkerja dapatkan. Kesediaan teaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek merupakan merupakan keputusan individu.

Waktu kerja menurut UU No. 13 tahun 2003 antara lain:²⁵

- 1) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu
- 2) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu
- 3) 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu

Selain itu tenaga kerja juga mendapat waktu istirahat atau cuti dengan ketentuan sebagai berikut:²⁶

- 1) Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja
- 2) Istirahat mingguan 1 hari untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

²⁵ Jimmy Joes Sembiring, *Hak dan Kewajiban Pekerja Berdasarkan Peraturan Terbaru*, (Jakarta: Vismedia, 2016), Hal. 25.

²⁶ Ibid., Hal. 26

- 3) Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus
- 4) Istirahat panjang sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing 1 bulan bagi pekerja yang telah bekerja Selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama

4. Permintaan Tenaga Kerja

Sulistyaningsih Yudo Swarsono dalam penelitian heidy menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja (man power demand) merupakan sejumlah orang yang diminta untuk melakukan pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Permintaan tenaga kerja terbagi atas tiga yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek, dan permintaan tenaga kerja jangka panjang serta permintaan tenaga kerja pasar. Juga permintaan tenaga kerja dipenuhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Jumlah tenaga kerja yang tersedia
- b. Harga jual produk yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut.
- c. Biaya pemeliharaan
- d. Teknologi Jumlah orang bekerja tergantung dari besarnya permintaan (demand) masyarakat.

Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Terjadinya penempatan atau hubungan melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja.

Seseorang dalam pasar kerja berarti dia menawarkan jasanya untuk produksi, apakah dia bekerja atau mencari pekerjaan.²⁷

5. Tenaga Kerja Menurut Pandangan Islam

Pandangan ekonomi Islam pada tenaga kerja merupakan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:”Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.(QS At-Taubah Ayat 105)²⁸

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk

²⁷ Heidy Menajang “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado”, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Alliy Al – Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2005), Hal. 162

bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:

- a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun)
- b. Menggali kandungan bumi
- c. Berburu
- d. Makelar (samsarah)

C. Indeks Pembangunan Manusia

1. Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern.

Sesuai yang tercantum pada Arab Human Development Report (2002), perkembangan masyarakat membangun kemampuan manusia melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan manusia menyiratkan bahwa manfaat dari pertumbuhan harus berdampak ke dalam kehidupan manusia, dan pembangunan oleh manusia menekankan bahwa orang harus mampu berpartisipasi aktif dalam

mempengaruhi proses-proses yang membentuk kehidupan mereka. Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini merupakan pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia.

IPM telah memainkan dua peran kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yang diterapkan:

- a. Sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan,
- b. Sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara dan waktu

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, PBB telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu

- a. Angka harapan hidup
- b. Angka melek huruf,
- c. Ratarata lama sekolah
- d. Kemampuan daya beli.

Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari

dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak

IPM secara matematis merupakan indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan indeks hidup layak. Dalam menyusun indeks pembangunan manusia seperti diuraikan sebelumnya perlu ditetapkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing komponen.²⁹

2. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (United Nations Development Programme), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya.

Sebagaimana dikutip dari UNDP (Human Development Report), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia merupakan

²⁹ Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, 3 [3] : 106 - 114

Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya. Konsep pembangunan yang fokus pada manusia, pembangunan harus dilakukan secara seimbang. Seimbang antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan. Artinya bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik.

3. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan

manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli.

a. Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia

Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia menurut The United Nations Development Programme (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (Human Development Report) setiap tahun sejak 1996 telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (human development index HDI) terdiri dari:

1) Indeks Kesehatan

Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia merupakan umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu

negara maka akan semakin semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut³⁰.

Angka Harapan Hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik.

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah angka harapan hidup waktu lahir . Hasil indikator komposit yang berkaitan dengan Usia Harapan Hidup ternyata dalam menghasilkan angka-angkanya menunjukkan hasil pembangunan kesehatan masyarakat yang berhubungan

³⁰ Lihat Yunitasari, *Analisis Hubungan Komponen indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat*. (Bogor: Jurnal Bogor: 2010)

langsung dengan peningkatan usia harapan hidup suatu daerah. Indeks ini sebagaimana HDI merupakan indikator komposit khusus dapat menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan.

2) Indeks Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah merupakan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf merupakan 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani.³¹

³¹ Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi 2*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara 2000), Hal. 165 2

Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Teori Human Capital mengatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk usia produktif, teori Human Capital menekankan bagaimana pendidikan meningkatkan teori produktifitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dari investasi pada manusia. Penyediaan pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik.

3) Indeks Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran

atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah³².

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun, data pendapatan yang akurat sulit di peroleh sehingga dalam kegiatan SUSENAS data ini didekati melalui data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi khususnya yang dilihat dari segi ekonomi. Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (daya beli). Di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama

³² Yunita Mahrany, *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan*. (Jurnal, 2012), Hal 23.

4. Indeks Pembangunan Manusia dalam Prespektif Islam

Pembangunan manusia dapat dimulai dengan peningkatan kemampuan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan Islam dipandang sebagai suatu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan suluh penerang kehidupan sekaligus nafas peradaban. Kemajuan peradaban Islam pada masa Abbasiyah di Irak hingga Andalusia di Spanyol (abad 7 M-13 M), berkat kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu. Begitu banyak ayat yang membicarakan akan keutamaan ilmu seperti dalam firman Allah dalam QS. An-Nahl: 114

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemah Arti: Maka makanlah yang Halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (QS. An-Nahl: 114)³³

Terjemahan Makna Bahasa Indonesia (Isi Kandungan) Maka makanlah wahai oarang-orang mukmin, dari apa yang Allah rizkikan kepada kalian dan menjadikannya Halal lagi baik bagi kalain, dan syukurilah nikmat-nikmat Allah yang terlimpah pada kalian, dengan mengakuinya dan mempergunakannya dalam ketaatan kepada Allah, jika kalian merupakan orang-orang yang tunduk kepada perintahNya, juga mendengar dan taat kepadaNya, kalian hanya beribadah kepadaNya semata, tidak ada sekutu bagiNya.

³³ Salahuddin El Ayyubi, *Islam dan Indeks Pembangunan Manusia*. Dosen IE FEM IPB dan Peneliti Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB www.google.com

Rasulullah SAW. Juga menjelaskan dalam hadist. Beliau bersabda: “bersiwaklah, karena itu dapat membersihkan mulut dan mendapat keredhaan Allah” (HR. Bukhari dan Muslim). Dalam Hal kemampuan ekonomi misalnya, Rasulullah SAW memohon perlindungan jatiu mengatakan, “Wahai Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kefakiran” (HR. Abu Dawud)

D. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai kemajuan suatu perekonomian sebuah daerah/bangsa/negara. Untuk suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan Produk domestik regional bruto dari suatu negara atau daerah.pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila presnetase kenaikan produk domestik regional bruto pada suatu periode lebih besar daripada periode sebelumnya. Jadi bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi yaitu suatu kondisi dimana terjadi kenaikan PDRB disuatu daerah tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau malah lebih kecil dari tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan suatu syarat keharusan. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Dengan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Dengan demikian

pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat .

Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang mempelopori teori Klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep the law of diminishing return seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Karena menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output. The law of diminishing return terungkap setelah penduduk semakin bertambah begitu juga dengan produksi nasional, namun setelah jaman keemasan tersebut mulai dirasakan bahwa semakin lama penduduk semakin bertambah, sementara jumlah lahan tidak bertambah yang menyebabkan lahan terasa semakin sempit.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Ada dua sisi Hal yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya dan sisi jumlah penduduknya. Output per kapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak bisa tidak, harus dianalisa dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk dilain pihak.³⁴

Mennurut Todaro dalam Arsyad (2016) terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi , meliputi :

1). Akumulasi modal

Akumulasi modal ialah apabila seseorang menabung sebagian pendapatanya lalu diinvestasikan dengan tujuan yang lebih besar seperti maksud dari investasi

2). Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Dalam Hal ini dimaksudkan ialah semakain banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula produktivitaas tenaga kerja sedangkan Angkatan kerja yaitu semakin banyak penduudk maka semakin ketat pasar domestik

³⁴ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), Hal.16

3). Kemajuan Teknologi

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kemajuan teknologi yangmana berawal dari teknologi tradisioonal sudah berkembang menjadi teknologi modern dengan segala kecanggihan yang ada.

Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut³⁵:

1. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja

2. . Teori Harrod-Domar Teori

Melihat pertumbuhan dari sisi permintaan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku ketika pengeluaran agregat, melalui kenaikan investasi bertambah secara kontinu pada tingkat pertumbuhan yang telah ditentukan. Harrod-Domar memberikan

³⁵ Heidy Menajang, *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*, (Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi) .Hal 433-437

penjelasan bahwa terdapat beberapa syarat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat tercapai, yaitu (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh, (2) tabungan merupakan proporsional dengan pendapatan nasional, (3) rasio modalproduksi nilainya tetap, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor.

3. Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertambahan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus. Mereka menggambarkan, apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam relatif berlebihan (banyak), maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga di sini para pengusaha akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan menciptakan investasi baru, dan pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, ketika pertumbuhan penduduknya terlalu banyak, maka pertambahan penduduk tersebut akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negatif,

kemakmuran masyarakat menurun, dan tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

2. Ukuran Pertumbuhan Ekonomi

Menurut badan pusat Statistik (2010) , dalam penyajian produk domestik regional bruto terbagi menjadi 2 macam yaitu :

1). Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (ADHK) merupakan nilai produksi atau pengeluaran maupun pendapatan yang dihitung menurut data tetap.

2). Prooduk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku merupakan jumlah tambah nilai bruto yang telah timbul dari sektor perekonomian dari suatu wilayah tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama.³⁶

Kinerja perekonomian suatu negara dalam periode tertentu dapat diukur melalui satu indikator penting, yaitu pendapatan nasional.

³⁶ Asnidar, Pengaruh Indeks *Pembangunan Manusia (IPM)* dan *Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 2, No. 1, April 2018 diakses pada tanggal 05 Desember 2020 Pukul 18.00

Dengan mengetahui besarnya pendapatan pada suatu periode tertentu, maka dapat dilihat apakah perekonomian negara tersebut mengalami pertumbuhan ataupun kelesuan. Pendapatan perkapita merupakan Gross Domestic Product atau Gross National Product atau National Income yang dibagi dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi GDP per kapita, maka kemakmuran rakyatnya pun juga semakin baik³⁷.

Besar atau kecilnya pendapatan suatu negara dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku ataupun berdasarkan atas dasar harga konstan. Produk Domestik Bruto (PDB) ialah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam kurun waktu tertentu³⁸.

PDB atas dasar harga berlaku, yang digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi mendeskripsikan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sementara PDB atas dasar harga konstan ialah nilai barang dan jasa akhir yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

³⁷ Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), Hal 28

³⁸ *Ibid.*, Hal. 25

Dalam GDP/PDB suatu negara, maka yang perlu diperhatikan ialah nilai dari barang jadi atau jasa akhir. Barang jadi atau jasa akhir ialah barangbarang yang tidak lagi dijadikan input oleh perusahaan lain, akan tetapi diproduksi dan dijual untuk dikonsumsi, investasi, dan ekspor.³⁹

Terdapat tiga pendekatan dalam menghitung nilai GDP/PDB, yaitu:

1. Pendekatan pengeluaran

Pendekatan ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh pelaku ekonomi suatu negara pada periode tertentu, sebagaimana berikut:⁴⁰

$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Dimana:

C = pengeluaran (konsumsi) rumah tangga untuk barang konsumen.

I = pengeluaran perusahaan (investasi) untuk modal baru dalam bentuk persediaan, peralatan, dan pabrik.

G = pengeluaran dan investasi yang dilakukan oleh pemerintah.

X-M = pengeluaran netto oleh luar negeri, ekspor dikurangi impor.

³⁹ Ibid, Hal 32

⁴⁰ Ibid, Hal 35-37

Komponen pengeluaran dalam perekonomian sendiri meliputi:

41

a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga

Yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh sektor rumah tangga untuk membeli berbagai macam kebutuhan hidup selama periode tertentu. Pengeluaran sektor rumah tangga sendiri dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu barang tahan lama (perabot rumah tangga, kendaraan, rumah), barang habis pakai (tidak tahan lama, seperti makanan, minuman, rokok, bahan bakar), dan jasa (pengeluaran untuk pendidikan, dokter, pengacara)

b. Pengeluaran konsumsi pemerintah

Yang meliputi pembelian barang-barang untuk kebutuhan masyarakat, seperti membangun sekolah berikut peralatannya, menyediakan fasilitas kesehatan, dan membayar gaji para pegawai negeri

c. Pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran berupa pembentukan modal tetap bruto sering disebut dengan investasi, yaitu pengeluaran untuk membeli barang-barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa pada masa mendatang

⁴¹ *Ibid*, Hal, 39-42

d. Ekspor neto (X-M)

Yaitu selisih antara nilai ekspor (barang dan jasa yang diproduksi Indonesia ke luar negeri) dan nilai impor (pembelian Indonesia terhadap barang-barang dari luar negeri). Angka tersebut dapat berupa angka positif maupun negatif. Ekspor neto akan bernilai positif ketika nilai ekspor suatu negara lebih besar dari nilai impornya, begitu pula sebaliknya.

2. Pendekatan pendapatan

Berdasarkan pendekatan ini, GDP ialah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksudkan di sini ialah gaji/upah, sewa tanah, laba, bunga modal dan keuntungan, yang semua tersebut belum dipotong dengan pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam Hal ini, PDB juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi), dengan model matematis berikut:⁴²

$$GDP = s/w + r + I + p$$

Menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan, dalam Hal ini yang dimasukkan ialah sisi yang menerima GDP tersebut sebagai pendapatan, dan bukan yang membeli. Terdapat empat komponen yang

⁴² *Ibid*, Hal 32

harus diperhatikan, yaitu pendapatan nasional, depresiasi, pajak tidak langsung kurang subsidi, dan pembayaran faktor bersih (neto) kepada luar negeri. Pendapatan nasional ialah pendapatan total yang diterima oleh warga negara dari negara pemilik factor-faktor produksi, yang meliputi gaji/upah, bunga, laba, dan sewa

a. Pendekatan produksi

Gross Domestic Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang ada di suatu negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit-unit ekonomi, yang telah dikelompokkan menjadi 9 (Sembilan) lapangan usaha (sektor) berikut:⁴³

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas, dan air bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel, dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
- i. Jasa-jasa.

⁴³ *Ibid* , Hal 36-37

3. Indikator Pertumbuhan

Ekonomi Pertumbuhan ekonomi memerlukan suatu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana dari indikator tersebut dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau dan mengetahui corak pertumbuhan ekonomi⁴⁴.

Terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan perKapita

Pendapatan Per Kapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional dengan jumlah penduduk suatu negara yang memiliki pendapatan perkapita meningkat dari periode sebelumnya.

b. Tenaga kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja, suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah pengangguran.

⁴⁴ Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2015) Hal.31

- c. Kesejahteraan Masyarakat Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat dapat meningkat. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara/ wilayah biasanya dihitung dengan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). Mankiw dalam Nining berpendapat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Tujuan PDB merupakan meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Sedangkan ukuran Pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah / daerah provinsi, kabupaten/kota menggunakan perhitungan persentase dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat diukur dengan menggunakan laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Sadono Sukirno dalam Nining

mengemukakan rumus untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut: ⁴⁵

$$G = X \cdot 100\%$$

Keterangan :

G = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB1 = PDRB ADHK Pada Satu Tahun

PDRB0 = PDRB ADHK Pada Tahun Sebelumnya

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah domestik untuk selanjutnya digunakan sebagai konsumsi “akhir” masyarakat. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun⁴⁶.

⁴⁵ Nining Sudiyarti, Ismawati, Agus Irwansyah. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011-2015. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14 No 2, Agustus 2017, Hal. 132-42

⁴⁶ Naskah Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran” 2012-2016, (Badan Pusat Statistik:2017),Hal.07

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran muslim klasik, yang dibahas dalam Surat Al-Hasyr Ayat 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كُنِيَ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَ مَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Arti: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka merupakan untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.⁴⁷

Terjemahan : Apa yang Allah berikan kepada RasulNya sebagai fai' dari harta para penghuni negeri yang musyrik tanpa mengerahkan kuda dan unta, maka ia merupakan milik Allah dan RasulNya. Ia

didistribusikan untuk kemaslahatan umum kaum Muslimin, untuk para kerabat Rasulullah, yaitu Bani Hasyim dan Bani al-MutHalib, juga untuk anak-anak yatim, yaitu anak-anak miskin yang ditinggal wafat bapak-bapak mereka saat belum baligh, juga orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang membutuhkan dan tidak memiliki apa yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan mereka, dan juga Ibnu Sabil, yaitu musafir yang bekalnya habis dan terputus dari hartanya. Hal ini agar harta tidak hanya beredar di tangan orang-orang kaya saja dan diHalangi dari orang-orang fakir dan miskin. Apa yang Rasulullah berikan kepada kalian berupa harta, atau apa yang Rasulullah syariatkan, maka ambillah ia, dan apa yang Rasul larang kalian untuk mengambil dan melakukannya, maka hentikanlah. Dan bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan meninggalkan laranganNya. Sesungguhnya Allah Maha keras azabNya bagi siapa yang mendurhakaiNya⁴⁸.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh Lamazi dengan judul “*Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan*”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS dari tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan

⁴⁸ <https://tafsirweb.com/10805-surat-al-hasyr-ayat-7.html> pada tanggal 09 Januari 2020 pukul 21.00

adalah teknik analisis regresi linier ganda dengan metode OLS. Variabel UMKM dan tenaga kerja sebagai variabel bebas dan Pertumbuhan ekonomi sebagai Variabel terikat. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan. Hasil dari penelitian ini ialah UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. UMKM dan Tenaga Kerja dilihat dari perspektif ekonomi pembangunan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2015-2017 memiliki peran dari tahun ke tahun.⁴⁹ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi dan juga sama menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Dan untuk perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda serta terdapat ada beberapa tambahan variabel.

Dalam penelitian Zubairi *“Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm), Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang”*. Dalam penelitian ini membahas Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan pengangguran. Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) cenderung mengalami peningkatan, dan pengangguran mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami

⁴⁹ Lamazi, *Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan*, BPSDMD Prov. Sumatera Selatan, Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan, Volume 3 Nomor Februari 2020

penurunan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui seberapa pengaruh tingkat pertumbuhan UKM, tingkat Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2005-2014, yang meliputi variabel pertumbuhan ekonomi, variabel pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan pengangguran. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menunjukkan bahwa hasilnya pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sampang. Sedangkan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sampang.⁵⁰ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi dan juga sama menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Dan untuk

⁵⁰ Zubairi dan Soesatyo " *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk), Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang*" Jurnal Universitas Negeri Surabaya

perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda serta terdapat ada beberapa variabel X yang berbeda .

Menurut Penelitian Muqorrobbin yang berjudul *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Dimana setiap pertumbuhan ekonomi naik 1 % maka indeks pembangunan manusia akan menurun sebesar 0,19%. Sebaliknya bila indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan 1 % maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 19,29%. Dalam Pengujian Uji T didapat prob T sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak , yang berarti variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. ⁵¹ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Indes Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi dan juga sama menggunakan sampel lokasi Provinsi

⁵¹ Moh Muqorrobbin , *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2017

Jawa Timur . Dan untuk perbedaannya terdapat tambahan variabel dalam penelitian dan metode pengujian data

Penelitian Fitriani yang berjudul *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015* juga menjelaskan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2007-2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi liner berganda dengan model *common effect* yang diolah dengan menggunakan *evIEWS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,0644, 2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas 0,0001. 3) Secara simultan Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan probabilitas sebesar 0,000000. 4) Nilai *Adjusted R-squared* dalam penelitian ini adalah 0,517457 berarti nilai kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 51,74%.⁵² Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh

⁵² Nurul Fitriani , *Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015*, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 7, Nomor 1, Tahun 2018

tenaga terhadap pertumbuhan Ekonomi dan juga sama menggunakan metode Regresi Linier Berganda . Dan untuk perbedaannya adalah objek yang diteliti berbeda serta terdapat ada beberapa tambahan variabel pendukung yang berbeda.

Dalam Penelitian Dewi dan Sutrisna yang berjudul *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali* menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara simultan dan parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square*. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian

Pemerintah.⁵³ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Indes Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk perbedaannya sampel lokasi pada penelitian berbeda terdapat tambahan variabel dalam penelitian dan metode pengujian data

Barimbing dan Karmini, dalam Penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali* menyatakan bahwa , penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial PAD, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sumber data adalah data sekunder menggunakan data panel yang terdiri atas data time series selama lima tahun dan data cross section sebanyak sembilan Kabupaten/Kota yang menghasilkan 45 observasi. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah dengan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Secara parsial PAD dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan⁵⁴

⁵³ Nyoman Lilya Santika Dewi dan I Ketut Sutrisna, *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 3, Maret 2014

⁵⁴ Yesika Resianna Barimbing dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 5, Mei 2015

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk perbedaannya terdapat tambahan variabel dalam penelitian, metode pengujian data serta sampel lokasi penelitian berbeda.

Dalam Penelitian Hapsari, Hakim dan Soeaidy yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)* Pemberdayaan UKM mutlak diperlukan. Kota Batu merupakan salah satu kota yang menarik dan berpotensi untuk pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata. Pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perekonomian baik secara individu maupun keseluruhan (PAD) Kota Batu. Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pemberdayaan UKM dan pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu maka dilakukan pengujian secara bersamaan dan parsial terhadap variabel-variabel pemberdayaan UKM yang meliputi Jumlah UKM, tenaga kerja UKM, Modal UKM dan Laba UKM. Dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh

yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.⁵⁵ Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi. Dan untuk perbedaannya terdapat tambahan variabel dalam penelitian, , metode pengujian data serta sampel lokasi penelitian berbeda.

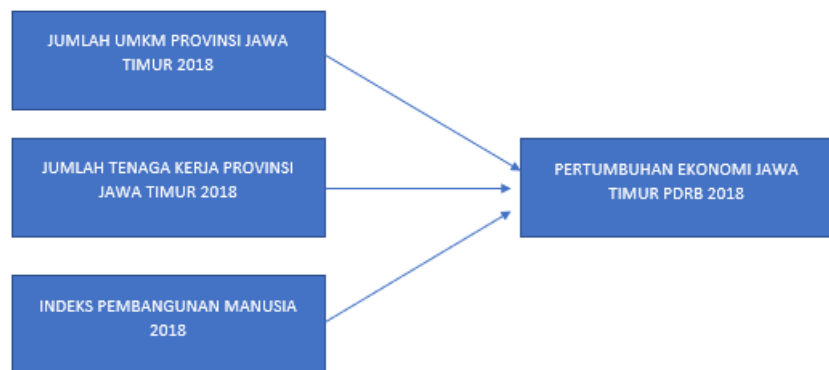
Dalam Penelitiannya Rochdianingrum dan Setyabudi, yang berjudul *Keterkaitan Antara Jumlah Ukm Dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur* , memiliki tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan tingkat teknologi yang digunakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Variabel independen yang digunakan adalah jumlah usaha mikro kecil menengah dan tingkat teknologi yang digunakan. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah usaha mikro kecil menengah dan tingkat teknologi yang digunakan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Semakin banyak jumlah usaha mikro kecil menengah yang ada maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi.⁵⁶ Persamaan dari kedua

⁵⁵ Pradnya Paramita Hapsari, Abdul Hakim dan Saleh Soeaidy, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, *Wacana*– Vol. 17, No. 2 Tahun 2014

⁵⁶ Widhi Ariestianti Rochdianingrum dan Teguh Gunawan Setyabudi, *Keterkaitan Antara Jumlah Ukm Dan Tingkat Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur*, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* – Volume 3, Nomor 4, Desember 2019 : 543 – 562

penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi serta lokasi penelitian . Dan untuk perbedaannya terdapat tambahan variabel dalam penelitian.

F. Kerangka Konseptual



Keterangan : Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses atau tahapan yang dilakukan setiap daerah. Maka dari itu pertumbuhan ekonomi memiliki berbagai factor yang mempengaruhi seperti jumlah umkm jumlah tenaga kerja dan juga indeks pembangunan manusia